

# SKRIPSI

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN  
PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA,  
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT  
*GOING CONCERN* (PERUSAHAAN MANUFAKTUR BEI)**

**ANSAR**



**kepada**

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (PERUSAHAAN MANUFAKTUR BEI)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ANSAR  
A031171030**



Kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# SKRIPSI

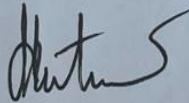
## PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (PERUSAHAAN MANUFAKTUR BEI)

disusun dan diajukan oleh

**Ansar**  
**A031171030**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji  
Makassar, Juli 2024

Pembimbing Utama



Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., M.Soc., Sc., Ak., CA  
NIP 196703191992032003

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Hj. Nirwana, S.E., M. Si., Ak., CA., CRA., CRP  
NIP 196511271991032001

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA  
NIP 19650307 199403 1 003

# SKRIPSI

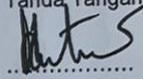
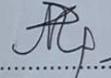
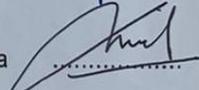
## PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (PERUSAHAAN MANUFAKTUR BEI)

disusun dan diajukan oleh

**ANSAR**  
**A031171030**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **08 Agustus 2024** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

| No | Nama Penguji   | Jabatan    | Tanda Tangan  |
|----|--|------------|---|
| 1  | Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., M.Soc.Sc, Ak., CA         | Ketua      |   |
| 2  | Prof. Dr. Hj. Nirwana, S.E, M.Si., Ak., CA., CRA., CRP   | Sekretaris |  |
| 3  | Prof. Dr. H. Arifuddin, S.E., Ak., M.si., CA., CRA., CRP | Anggota    |  |
| 4  | Dra. Hj. Nurteni, Ak., M.si., CA                         | Anggota    |  |



Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin  
  
Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA  
NIP 19650307 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ansar

NIM : A031171030

Program studi : Akuntansi Strata Satu (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul,

### **PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (PERUSAHAAN MANUFAKTUR BEI)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 12 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Ansar

## **PRAKATA**

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang Strata 1 (S1) Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Pertama-tama, terimakasih kepada Ibu Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., M.Soc,Sc, Ak., CA dan Ibu Prof. Dr. Hj. Nirwana, S.E, M.Si., Ak., CA., CRA., CRP selaku dosen pembimbing peneliti atas waktu, tenaga, saran, dan motivasi yang diberikan hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada ayah dan ibu beserta keluarga dan teman-teman peneliti yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penelitian skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh peneliti untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi banyak pihak.

Makassar, 30 Juli 2024

Peneliti

## ABSTRAK

**Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Perusahaan Manufaktur BEI)**

***The effect of Audit Quality, Company Financial Condition, Previous Year's Audit Opinion, Company Growth on Going Concern Audit Opinions ( Manufacturing Companies on Indonesian Stock Exchange)***

Ansar  
Ratna Ayu Damayanti  
Nirwana

Opini going concern yang diterima oleh sebuah perusahaan menunjukkan adanya kondisi yang menimbulkan keraguan auditor terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. Faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil *purposive sampling* diperoleh 20 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh pada opini audit *going concern*. Variabel kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*.

**Kata Kunci:** Opini Audit Going Concern, Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan.

*The going concern opinion received by a company indicates a condition that raises the auditor's doubts about the company's survival. There are several factors that influence going concern audit opinion. The factors tested in this study are audit quality, company financial condition, previous year's audit opinion and company growth. This study uses manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period as research samples. Based on the results of purposive sampling, 20 manufacturing companies were obtained that met the sample criteria. Hypothesis testing in this study was carried out using logistic regression analysis. The hypothesis results show that the previous year's audit opinion variable has an effect on going concern audit opinion. Audit quality variables, company financial condition, and company growth have no effect on going concern audit opinion.*

**Keywords:** Going Concern Audit Opinion, Audit Quality, Company Financial Condition, Previous Year Audit Opinion, Company Growth.

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| HALAMAN SAMPUL .....   | iv        |
| HALAMAN JUDUL.....   | iv        |
| HALAMAN PENGESAHAN.....  | iv        |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....  | iv        |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....   | iv        |
| PRAKATA .....  | iv        |
| ABSTRAK.....   | viii      |
| DAFTAR ISI .....   | viii      |
| DAFTAR TABEL .....   | ix        |
| DAFTAR GAMBAR .....  | xj        |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>   | <b>1</b>  |
| 1.1 Latar Belakang .....   | 1         |
| 1.2 Rumusan Masalah.....   | 6         |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....  | 7         |
| 1.4 Kegunaan Penelitian.....   | 7         |
| 1.5 Kegunaan Teoritis.....   | 8         |
| 1.6 Sistematika Penulisan.....   | 8         |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>  | <b>10</b> |
| 2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....   | 10        |
| 2.1.1 Teori Agensi.....  | 10        |
| 2.1.2 Auditing .....   | 11        |
| 2.1.3 Opini Audit <i>Going Concern</i> .....   | 13        |
| 2.1.4 Kualitas Audit .....   | 17        |
| 2.1.5 Kondisi Keuangan .....   | 20        |
| 2.1.6 Opini Audit Tahun Sebelumnya.....  | 20        |
| 2.1.7 Pertumbuhan Perusahaan.....  | 21        |
| 2.1.8 Penelitian Terdahulu .....   | 22        |
| 2.2 Kerangka Pemikiran.....  | 24        |
| 2.3 Hipotesis Penelitian .....   | 24        |
| 2.3.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini <i>Going Concern</i><br>Perusahaan .....                      | 24        |
| 2.3.2 Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini <i>Going</i><br><i>Concern</i> Perusahaan .....  | 25        |
| 2.3.3 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini <i>Going</i><br><i>Concern</i> Perusahaan ..... | 27        |
| 2.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini <i>Going</i><br><i>Concern</i> Perusahaan.....        | 27        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>  | <b>29</b> |
| 3.1 Rancangan Penelitian.....  | 29        |
| 3.2 Tempat dan Waktu .....   | 29        |
| 3.3 Populasi dan Sampel.....   | 30        |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data .....  | 31        |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data.....   | 32        |
| 3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....  | 32        |
| 3.6.1 Variabel Dependen .....  | 32        |
| 3.6.2 Variabel Independen .....  | 33        |
| 3.7 Analisis Data.....   | 35        |

|   |           |
|---|-----------|
| 3.7.2 Analisis Regresi Logistik .....   | 35        |
| 3.7.3 Pengujian Kelayakan Model Regresi.....  | 35        |
| 3.7.4 Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit Test</i> ) .....                           | 36        |
| 3.7.5 Koefisien Determinasi (Nagelkerke) $R^2$ .....  | 36        |
| 3.7.6 Model Regresi dan Pengujian Hipotesis.....  | 37        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>38</b> |
| 4.1 Deskriptif Data .....   | 38        |
| 4.2 Statistik Deskriptif .....  | 39        |
| 4.3 Analisis Regresi Logistik .....   | 41        |
| 4.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi .....   | 41        |
| 4.3.2 Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit Test</i> ) .....                           | 42        |
| 4.3.3 Koefisien Determinasi (Nagelkerke) $R^2$ .....  | 42        |
| 4.3.4 Pengujian Hipotesis .....   | 43        |
| 4.4 Pembahasan Penelitian .....   | 44        |
| 4.4.1 Pengaruh Kualitas Audit pada Opini Audit <i>Going Concern</i> ...                           | 44        |
| 4.4.2 Pengaruh Kondisi Keuangan pada Opini Audit <i>Going Concern</i>                             | 45        |
| 4.4.3 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Opini Audit <i>Going</i><br><i>Concern</i> ..... | 46        |
| 4.4.4 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan pada Opini Audit <i>Going</i><br><i>Concern</i> .....       | 47        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>48</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....  | 48        |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian .....   | 49        |
| 5.3 Saran .....   | 49        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>50</b> |
| <b>LAMPIRAN 1.....</b>  | <b>53</b> |
| <b>LAMPIRAN 2.....</b>  | <b>54</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel   | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Penelitian Terdahulu .....                | 22      |
| 3.1 Data Sampel Penelitian.....               | 31      |
| 3. 2 Kelompok Industri Sampel Penelitian..... | 32      |
| 4.1 Daftar Perusahaan Sampel.....             | 48      |
| 4.2 Descriptive Statistics.....               | 49      |
| 4.3 Variables in the Equation .....           | 52      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                        | Halaman |
|-------------------------------|---------|
| 2.1 Kerangka Penelitian ..... | 24      |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997 menyebabkan banyak perekonomian mengalami keterpurukan, sehingga banyak perusahaan mengalami kebangkrutan dan tidak dapat melanjutkan operasinya. Oleh karena itu, kelangsungan hidup perusahaan semakin menjadi perhatian publik sejak saat itu. Untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi, perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja mereka. Jadi, perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut, bahkan jika itu berarti melakukan manipulasi atau penyelewengan. Namun, perusahaan tidak memperhitungkan akibat jangka panjang dari tindakan tersebut. Adanya tindakan tersebut dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan dan akhirnya dikeluarkan dari Bursa Efek.

Kasus perusahaan bangkrut telah banyak terjadi, terutama di Indonesia. Misalnya, kasus delisting PT. Davomas Abadi Tbk (DAVO) dari Bursa Efek Indonesia sejak 2015 karena tidak memiliki keberlangsungan usaha (going concern). Dinilai karena PT. Davomas Abadi Tbk gagal melunasi hutang besar kepada PT. Heradi Utama, PT. Aneka Surya Agro, dan pemegang saham. Selain PT. Davomas Abadi Tbk, dua perusahaan lain yang alami delisting adalah PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (SOBI) dan PT Unitex Tbk (UNTX) dari tahun 2015 hingga 2020. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa saham perusahaan tidak aktif dan tidak dapat diperdagangkan.

Penyebab dari kebangkrutan suatu perusahaan disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memengaruhi adalah kesalahan dalam mengambil keputusan akibat kurang kompetennya manajemen

sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi adalah kondisi perekonomian makro baik domestik maupun internasional, adanya persaingan yang ketat, berkurangnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan, turunnya harga-harga dan lain sebagainya (Putra et al., 2016).

Fenomena terkait kelangsungan hidup perusahaan merupakan hal penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Hal ini dikatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan lebih cenderung menerima opini *going concern* (Guo et al., 2020). *Going concern* merupakan salah satu tujuan utama dari suatu entitas bisnis sejak berdirinya. Oleh karena itu, auditor memiliki tanggung jawab dalam mengevaluasi apakah terdapat keraguan mengenai perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menggunakan evaluasi tersebut dalam memberikan opini audit pada laporan audit (Minerva et al., 2020).

Opini *going concern* adalah salah satu jenis peringatan dini yang dapat diberikan oleh auditor kepada perusahaan (Putra et al., 2016). Auditor memberikan opini audit *going concern* ketika hasil pemeriksaan laporan keuangan menyebabkan auditor ragu terhadap kemampuan manajemen untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Ini karena auditor memiliki tanggung jawab yang besar terhadap opini keberlangsungan usaha (*going concern*) terhadap kliennya. Dengan demikian, auditor harus bebas dari konflik kepentingan saat memeriksa laporan keuangan. Auditor harus mempertimbangkan beberapa hal saat mengeluarkan opini audit tentang suatu perusahaan.

Salah satu komponen dalam mempertimbangkan opini *going concern* adalah kualitas audit. Kualitas audit didefinisikan sebagai kemampuan auditor eksternal untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang salah dan cara-cara yang

dimanipulasi dalam laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang layak dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investor. Auditor dengan reputasi yang baik akan memberikan kualitas audit yang baik, termasuk masalah kelangsungan usaha perusahaan yang diungkapkan dengan mempertahankan reputasi mereka (Rudyawan & Badera, 2009).

Di samping itu, terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda dalam penelitian pengaruh kualitas audit terhadap opini *going concern*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Minerva et al., (2020) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun dalam penelitian Purba et al., (2018) dan Rani & Helmayunita., 2020) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor yang bekerja di KAP *big four* tidak mencerminkan seorang auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*, KAP *non big four* juga dapat mengeluarkan opini audit *going concern*, ini artinya tidak ada perbedaan dalam hal pengeluaran opini audit *going concern* (Mustika, 2017).

Kondisi keuangan menunjukkan kinerja perusahaan dan menunjukkan seberapa baik perusahaan itu. Mereka juga dapat menunjukkan seberapa lama perusahaan akan bertahan. Jika kondisi keuangan yang buruk mempengaruhi kinerja internalnya dan pihak-pihak eksternal, akan ada konsekuensi yang akan ditimbulkan. Efek domino akan menimbulkan banyak turunan risiko, salah satunya adalah risiko gagal bayar hutang, yang dapat menjadi semakin besar dan tidak terkendali (Reza et al., 2023).

Kondisi keuangan yang buruk akan mengakibatkan kesempatan untuk mendapatkan kualifikasi opini *going concern* semakin besar, begitupun jika kondisi keuangan baik, peluang memperoleh opini *going concern* semakin kecil (Akbar et al., 2019). Hasil penelitian Danang Anugrah Putra, Ach Syaiful &

Thoufan Nur (2016) menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini *going concern* perusahaan. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hati et al., (2017) dan Effendi (2019) yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* tahun sebelumnya akan memengaruhi kelangsungan bisnis perusahaan. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya memiliki kecenderungan untuk mengalami masalah baru di tahun berikutnya. Hal ini membuat upaya manajemen untuk mempertahankannya semakin sulit (Pratiwi et al., 2018).

Penelitian Putra et al., (2016) dan Syahputra et al., (2017) menemukan hasil bahwa opini tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap *going concern* dikarenakan pemberian kembali opini audit *going concern* tidak selalu didasarkan pada opini audit *going concern* yang didapatkan pada tahun sebelumnya saja, tetapi lebih ditujukan pada efek yang disebabkan oleh penerbitan opini *going concern*. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Hati et al., (2017) yang menunjukkan bahwa opini tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap audit opini *going concern*.

Selain kualitas audit, kondisi keuangan, dan opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan juga dianggap memengaruhi opini audit *going concern*. Menurut Helferd (1997) dalam Rani & Helmayunita (2020), pertumbuhan perusahaan adalah dampak atau konsekuensi dari aktivitas pendanaan arus kas perusahaan terhadap operasional perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan rasio pertumbuhan laba yang positif. Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat bertahan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani & Helmayunita (2020) dan Akbar et al., (2019) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini *going concern*. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Mustika (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. karena auditor tidak melihat apakah perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan yang negatif akan dikeluarkannya opini audit *going concern*.

Fokus penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Menurut Menteri Perindustrian, tujuan dari industri manufaktur adalah untuk meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing sumber daya agar dapat terus berkembang. Dalam hal perekonomian, perusahaan manufaktur dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan industri memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari, dan perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan terbesar dibandingkan dengan jenis bisnis lainnya (Haya, 2019). Selain itu, perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menggunakan mesin, tenaga kerja, dan peralatan untuk mengolah bahan baku menjadi produk siap jual yang diproduksi dalam skala besar, yang menjadikannya salah satu jenis perusahaan yang bertanggung jawab atas perekonomian nasional (Reza et al., 2023).. Sehingga dengan perusahaan berkategori industri *high profile* hal ini sangat diperlukan untuk melakukan kelangsungan hidup agar mendapatkan opini *going concern*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ginting (2017), yang meneliti bagaimana kualitas audit, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, utang default, dan pendapat tahun sebelumnya berdampak pada opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini berbeda dengan

penelitian Ginting (2017) karena penelitian ini menggunakan *cash flow to total debt ratio* untuk menghitung kondisi keuangan perusahaan sedangkan penelitian Ginting (2017) menggunakan *The Revised Altman Zscore*. Selain itu, sampelnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2019 hingga 2022. Berbeda dengan penelitian Ginting (2017) menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2014 hingga 2016.

Berdasarkan penjelasan paragraf-paragraf sebelumnya, peneliti kemudian menggunakan empat variabel independen yaitu kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya untuk mengetahui hubungannya dengan penerimaan opini going concern perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut..

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022?
2. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022?
3. Apakah opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit goingconcern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022?

4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kualitas audit terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi kepada peneliti saja, melainkan memberikan kepada elemen atau pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut merupakan kontribusi dari penelitian yang dilakukan:

## **1.5 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bukti empiris mengenai teori agensi. Selain itu, penelitian ini secara teoritis dapat memberikan kontribusi untuk menambah referensi dalam perkembangan penelitian di bidang pengauditan terkait *going concern*.

### **1.5.1 Kegunaan Praktis**

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti sebagai berikut.

#### 1. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu sehingga dapat dijadikan salah satu referensi khususnya bagi departemen akuntansi.

#### 2. Bagi Peneliti dan Mahasiswa

Diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan mengenai auditing terkait gambaran dan informasi mengenai opini audit *going concern* yang dapat dijadikan salah satu tambahan referensi yang akan melakukan penelitian mengenai topik yang sama.

#### 3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharap dapat menjadi bahan kajian perusahaan untuk menerapkan mekanisme kualitas manajemen yang baik, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan, penyajian hasil penelitian akan disusun sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin (2012). Hasil penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kontribusi penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan disajikan berdasarkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Di samping itu, pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang dapat diambil.

#### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang meliputi sumber data, populasi dan sampel, periode data penelitian, model empiris, definisi operasional variabel, serta teknik analisis.

#### **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil penelitian dan pembahasan ini memuat deskripsi penelitian objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya

#### **BAB 5 KESIMPULAN**

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan singkat dari hasil penelitian dan pembahasan, selain itu juga akan diberikan beberapa saran yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori dan Konsep**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Teori agensi, atau "hubungan keagenan", menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen. Jensen dan Meckling (1976) dalam Godfrey et al. (2010), menjelaskan hubungan keagenan sebagai akibat dari kontrak yang menetapkan bahwa seorang atau lebih pihak (principal) memberikan otoritas kepada pihak lain (agent) untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingan principal. Prinsip utama teori ini adalah bahwa ada hubungan kerja antara pihak yang memberikan hak (prinsipal), yaitu investor perusahaan, dan pihak yang berwenang (agen), yaitu manajer perusahaan. Hubungan kerja ini dibentuk dalam bentuk kontrak kerja sama yang dikenal sebagai nexus kontrak. Ada kemungkinan bahwa penerapan teori ini akan menghasilkan perilaku agen yang oportunistik atau efektif (Fattah et al., 2023).

Menurut Eisenhard (1989) dalam Rahmawati (2018) teori keagenan dilandasi oleh tiga asumsi, yaitu:

- a. Asumsi tentang sifat manusia. Asumsi tentang sifat manusia. Menekankan bahwa manusia itu egois, memiliki batas rasionalitas (bounded rationality) dan menghindari risiko.
- b. Asumsi-asumsi organisasional. Asumsi organisasional adalah adanya konflik antara anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen.
- c. Asumsi tentang informasi. Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi harus dianggap sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan.

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara prinsipal dan agen yang bekerja untuk memenuhi kepentingan diri sendiri dan mengarah pada konflik keagenan (Panda dan Leepsa, 2017). Messier *et al.* (2017) dalam Lauren (2019) mengatakan bahwa hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan. Pertama, terjadinya asimetri informasi (*information asymmetry*), di mana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik. Kedua, terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan, di mana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Masing-masing pihak menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya, sehingga bertindak sesuai dengan kepentingannya sendiri (*self-interest*). Prinsipal menginginkan hasil investasi yang maksimal, dalam hal ini pendapatan dividen yang besar. Di sisi lain, agen menginginkan remunerasi dan bonus sesuai dengan kontrak (Godfrey 2010;362).

Laporan keuangan disusun dan dilaporkan oleh agen, yang bertanggung jawab kepada principal. Namun, laporan dapat dimanipulasi oleh manajemen karena principal tidak dapat melihat proses secara langsung. Permintaan audit muncul sebagai akibat dari masalah tersebut. Salah satu cara untuk memecahkan masalah keagenan adalah dengan mengatur perbedaan kepentingan antara agen dan principal. Auditor memiliki tanggung jawab untuk menilai kewajaran laporan keuangan dan membuat laporan auditor independen, yang akan digunakan oleh pemangku kepentingan untuk membuat keputusan bisnis.

### **2.1.2 Auditing**

American Accounting Association (AAA) Committee on Basic Auditing Concepts dalam Louwers *et al.*, (2018) mendefinisikan auditing sebagai proses

sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat korespondensi antara asersi dan menetapkan kriteria dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Beberapa ciri yang penting yang ada dalam definisi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Suatu proses sistematis yang berbentuk serangkaian langkah atau prosedur yang logis, terstruktur, dan terorganisir..
- 2) Memperoleh dan menilai bukti objektif berarti mempertimbangkan klaim secara tidak memihak dan tanpa prasangka, serta mengevaluasi hasil tinjauan.
- 3) Asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi adalah pernyataan yang dibuat oleh individu atau entitas yang tunduk pada audit, seperti informasi dalam laporan keuangan, laporan operasional internal, dan surat pemberitahuan pajak.
- 4) Tingkat korespondensi mengacu pada kedekatan asersi yang dapat diidentifikasi dan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- 5) Standar yang digunakan untuk menilai pernyataan atau asersi dikenal sebagai kriteria yang telah ditetapkan.
- 6) Hasilnya disampaikan melalui laporan yang menyatakan tingkat kesesuaian asersi dengan kriteria yang ditentukan.
- 7) Pemangku kepentingan adalah mereka yang menggunakan (atau mengandalkan) temuan auditor. Dalam lingkungan bisnis, pemangku kepentingan ini mencakup pemegang saham, manajemen, kreditur, otoritas publik, dan masyarakat umum.

Arens et al., (2017) dalam Lauren (2019) mendefinisikan Audit sebagai akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan

melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dan standar yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Auditing diklasifikasikan menjadi tiga dilihat dari sisi untuk siapa audit dilaksanakan yaitu sebagai berikut.

1. Audit eksternal adalah kontrol sosial yang membantu pihak luar perusahaan yang diaudit membutuhkan informasi. Auditornya adalah entitas independen yang tidak terafiliasi dengan perusahaan. Salah satu tujuan dari audit ini adalah untuk memberikan pendapat tentang kredibilitas laporan keuangan.
2. Audit internal adalah pengendalian organisasi yang mengukur dan mengevaluasi kinerjanya. Informasi yang dikumpulkan digunakan untuk manajemen organisasi. Auditor internal digaji oleh organisasi tersebut. Mereka bertanggung jawab atas pengendalian intern perusahaan dan memberikan saran kepada manajemen.
3. Auditor sektor publik Kontrol atas organisasi pemerintah yang memberikan layanan kepada masyarakat, seperti pemerintah pusat dan tiga belas pemerintah daerah, disebut auditor sektor publik. Audit dapat mencakup audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional. Pemerintah membayar auditor.

### **2.1.3 Opini Audit *Going Concern***

Opini audit going concern adalah opini audit modifikasi yang dinyatakan oleh auditor ketika terdapat kesangsian mengenai kemampuan entitas dalam melanjutkan usahanya. Paragraf 341 (2) Standar Auditing menjelaskan bahwa auditor bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya

dalam jangka waktu pantas tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit.

Auditor yang memberikan opini going concern kepada perusahaan dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena dianggap sebagai berita buruk tentang kelangsungan hidup perusahaan. Namun, auditor juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi agar perusahaan dapat kembali berjalan seperti biasa (Elmawati, 2014).

Pedoman bagi auditor dalam mempertimbangkan opini audit atas kelangsungan usaha diatur dalam Standar Audit atas Kelangsungan Usaha (SA) 570 (IAPI, 2013) sebagai berikut.

1. Jika auditor yakin bahwa terdapat keraguan signifikan atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor harus menentukan apakah manajemen telah melakukan suatu penilaian awal atas kondisi tersebut. Jika manajemen telah melakukan penilaian, maka auditor harus mendiskusikannya terlebih dahulu bersama mereka. Kemudian menentukan apakah manajemen telah mengidentifikasi peristiwa atau kondisi yang baik secara individual maupun kolektif dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Auditor juga menilai rencana manajemen tindakan di masa depan sehubungan dengan penilaian kelangsungan usaha perusahaan dan menentukan kemungkinan bahwa rencana tersebut akan memperbaiki situasi dan dapat diimplementasikan dengan efektif.
2. Jika manajemen belum melakukan penilaian, auditor meminta manajemen untuk segera melakukan penilaian, dengan jangka waktu penilaian sekurang-kurangnya 12 bulan sejak tanggal laporan keuangan. Jika manajemen tidak bermaksud untuk membuat atau memperpanjang penilaian, auditor dapat

menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atau pendapat tidak memberikan pendapat.

3. Ketika ketidakpastian yang material muncul meskipun manajemen telah menggunakan asumsi kelangsungan usaha yang tepat, auditor akan mempertimbangkan pengungkapan dalam kondisi berikut ini (berdasarkan pertimbangan auditor)
  - a. Jika auditor menilai bahwa pengungkapan yang terdapat dalam laporan keuangan telah memadai, maka auditor akan menyatakan pendapat wajar tanpa modifikasi dan mencantumkan paragraf penekanan atas suatu hal dalam laporan auditor.
  - b. Jika auditor menilai bahwa pengungkapan yang terdapat dalam laporan keuangan tidak memadai, maka auditor akan menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atau pendapat berbeda (*dissenting opinion*).
  - c. Jika penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam laporan keuangan tidak tepat, maka auditor harus menyatakan pendapat tidak wajar.

Secara garis besar, ada dua jenis opini audit berdasarkan standar audit: standar audit (SA) 700, yang menjelaskan opini tanpa modifikasi, dan standar audit (SA) 705, yang menjelaskan opini yang dimodifikasi dan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian ( *Unqualified Opinion* )

*Unqualified Opinion* diberikan setelah auditor yakin bahwa laporan keuangan telah disusun secara substansial sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku dan bahwa auditor juga telah memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan

secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian substansial, baik yang disebabkan oleh kesalahan atau kecurangan.

## 2. Opini Modifikasian

Opini ini diberikan jika auditor, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari kesalahan penyajian material, atau jika auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan tidak mengandung kesalahan penyajian material. Ada tiga jenis opini modifikasi yaitu sebagai berikut.

### a. Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

- a) Auditor harus menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian jika, setelah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, auditor berkesimpulan bahwa terdapat kesalahan material dalam penyajian laporan keuangan, tetapi kesalahan tersebut, baik secara individual maupun keseluruhan, bukan merupakan kesalahan yang meluas.
- b) Auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendasari pendapatnya, tetapi telah menyimpulkan bahwa kemungkinan dampak salah saji yang tidak terdeteksi terhadap laporan keuangan adalah material tetapi tidak luas.
- c) Auditor harus menyertakan suatu paragraf dalam laporan auditor yang menjelaskan hal-hal yang menyebabkan modifikasi tersebut. Auditor harus menempatkan paragraf ini tepat sebelum paragraf pendapat dalam laporan auditor dan menggunakan subjudul 'Dasar untuk pendapat wajar tanpa pengecualian'.

- d) Ketika auditor menyatakan pendapat ini karena adanya salah saji material dalam laporan keuangan, auditor harus menyatakan dalam paragraf pendapat bahwa 'menurut pendapat auditor, kecuali untuk pengaruh hal-hal yang diuraikan dalam paragraf Dasar Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian'. Jika auditor melaporkan sesuai dengan kerangka penyajian wajar, maka harus ditambahkan kalimat 'Laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka penyajian wajar sesuai dengan kerangka penyajian wajar yang berlaku'. Jika auditor melaporkan sesuai dengan kerangka kerja kepatuhan, maka harus ditambahkan kata-kata 'Laporan keuangan telah disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja pelaporan keuangan yang berlaku'.
- e) Dalam paragraf pendapat, jika auditor sampai pada pendapat ini karena bukti audit yang cukup dan tepat tidak tersedia, auditor harus menggunakan frasa "tidak termasuk dampak dari hal-hal".
- b. Opini tidak wajar (*Adverse Opinion*)
- Auditor harus menyatakan pendapat tidak wajar jika, setelah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan, baik secara individual maupun kolektif, mengandung salah saji yang material dan meluas.
- c. Opini tidak menyatakan pendapat (*Disclaimer Opinion*)
- Auditor tidak boleh menyatakan pendapat jika tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendasari suatu opini, dan jika auditor mempertimbangkan bahwa dampak salah saji yang tidak

ditemukan terhadap laporan keuangan kemungkinan besar bersifat material dan meluas.

#### **2.1.4 Kualitas Audit**

Kualitas audit didefinisikan oleh De Angelo (1981) dalam Murti (2017) sebagai kemampuan auditor untuk menemukan dan melaporkan tindakan yang menyimpang dalam sistem akuntansi auditee; kemungkinan "temuan" ditentukan oleh keahlian dan kompetensi auditor, dan hasil laporan ditentukan oleh tingkat independensi auditor. Selain itu, Arens (2011) dalam Purba et al., (2023) menyatakan bahwa kualitas audit adalah proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan pemeriksaan mengikuti standar pemeriksaan yang sesuai dan sesuai dengan prosedur pengendalian kualitas khusus untuk memastikan bahwa standar audit dipenuhi secara konsisten dalam setiap penugasan audit.

Audit memainkan peran penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan karena audit berfungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidaksielarasan informasi antara manajemen dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk mengesahkan laporan keuangan. Sehingga, auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas tinggi untuk mengurangi ketidaksielarasan informasi antara manajemen dan para pemegang saham (Mustika, 2017).

Mengukur kualitas audit adalah hal yang tidak mudah karena kualitas audit sulit diukur secara obyektif. Kualitas audit berhubungan dengan jaminan auditor dalam bentuk pernyataan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan (Ramlah et al., 2020). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor

dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Kualitas audit sering diprosikan dengan KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* maupun dengan *Non Big Four*. Ukuran KAP *the big four* didasarkan pada besarnya jumlah pendapatan yang diterima atas jasa audit atau jasa lainnya. KAP *the big four* dinilai menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP non *the big four*. Hal ini dikarenakan KAP *the big four* memiliki beberapa kelebihan seperti banyaknya jumlah dan beragamnya klien yang ditangani, jasa yang ditawarkan lebih banyak dibandingkan KAP *non big four*, luasnya cakupan geografis yang berafiliasi dengan KAP Internasional, dan banyaknya jumlah staf audit yang dimiliki.

The Big Four KAP cenderung memiliki ekspektasi yang tinggi dari karyawannya, jadi mereka menawarkan pelatihan dan seminar untuk membantu karyawannya menjadi lebih baik, seperti melakukan tes kompetensi auditor setiap bulan. Di Indonesia, empat KAP besar terdiri dari sebagai berikut (Ginting, 2017):

1. KAP Price Waterhouse Coopers, yang berafiliasi dengan kantor KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
2. KAP Deloitte Touche Thomatsu Limited, yang berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio
3. KAP Ernst &Young, yang berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suhermandan Surja (PSS)
4. KAP KPMG (*Klyneld Peat Marwick Geordeler*), yang berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.

### 2.1.5 Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan menunjukkan kinerjanya. Keputusan yang dibuat dapat dikaitkan dengan keadaan keuangan auditee. Keberlangsungan masa depan suatu organisasi dapat digambarkan oleh keadaan keuangan mereka. Menurut Carcello et al. dalam Effendi, (2019), apabila kondisi keuangan perusahaan yang terganggu, kemungkinan besar perusahaan akan menerima opini audit going concern.

Untuk dapat memahami secara menyeluruh kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya, auditor harus bisa memperhitungkan beberapa rasio sederhana dari data laporan arus kas klien. Auditor perlu untuk memahami bagaimana menggunakan rasio arus kas dalam melaksanakan audit karena hal tersebut akan semakin diperhatikan oleh investor dan para pengguna laporan keuangan lainnya (Mills & Yamamura., 1998). Salah satu rasio arus kas yang dapat digunakan oleh auditor untuk menilai kemampuan dari suatu perusahaan dalam melanjutkan usahanya adalah *cash flow to total debt ratio*. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara arus kas operasi dengan total kewajiban perusahaan.

### 2.1.6 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun berjalan. Menurut Santosa & Wedari (2007) dalam Syahputra et al., (2017) perusahaan yang telah menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dianggap memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit going concern kembali pada tahun berjalan. Hal ini dikarenakan kegiatan usaha suatu

perusahaan pada tahun berjalan tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya.

Opini audit tahun sebelumnya ini dikelompokkan menjadi 2, yaitu perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* (GCO) dan tanpa opini *going concern* (NGCO). perusahaan yang menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya, berpotensi untuk mendapatkan opini tersebut kembali di tahun berjalan. Hal ini dapat terjadi jika kondisi keuangan perusahaan tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan (Ha et al., 2016).

#### **2.1.7 Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan juga dapat digunakan sebagai cara untuk menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan atau tidak (Rani & Helmayunita 2020). Pertumbuhan ditentukan oleh seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri dan kegiatan ekonomi lainnya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang cepat cenderung memiliki laporan yang relevan. Akibatnya, kemungkinan mendapatkan opini yang baik akan meningkat (Putra et al., 2016).

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan bahwa operasionalnya berjalan dengan baik sehingga mereka dapat mempertahankan posisi ekonominya dan keberlangsungan usahanya. Pertumbuhan laba juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu bertahan dalam persaingan (Ginting, 2017).

### 2.1.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai audit opini *going concern* telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian tersebut meneliti faktor-faktor yang memiliki hubungan dalam audit opini *going concern*. Penelitian ini meneliti pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan terhadap audit opini *going concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama Peneliti/ Tahun                                   | Judul  | Metode Penelitian                                       | Hasil Penelitian   |
|-----|--|--|---|--|
| 1   | Laras Pratiwi dan Tri Hadrianto Lim (2018)             | Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern  | Metode penelitian menggunakan <i>Purposive Sampling</i> | opini audit <i>going concern</i> dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya, tetapi audit tenure tidak.  |
| 2   | Fauzan Syahputra & M. Rizal Yahya (2017)               | Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahunsebelumnya Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opiniaudit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 | Metode penelitian menggunakan <i>Purposive Sampling</i> | audit tenure dan opini belanja berpengaruh terhadap opsi <i>going concern</i> . Variabel audit delay dan prior opinion tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i> . Sedangkan dalam hubungan simultan, seluruh variabel penelitian berpengaruh signifikan terhadap opini <i>going concern</i> . |
| 3   | Danang Anugrah Putra, Ach Syaiful & Thoufan Nur (2016) | Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern  | Metode penelitian menggunakan <i>Purposive Sampling</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit <i>going concern</i> tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan atau opini audit tahun sebelumnya. Sebaliknya, kondisi keuangan mempengaruhi opini audit <i>going concern</i> .  |

|   |                                       |  |   |  |
|---|---------------------------------------|--|---|--|
| 4 | Vita Mustika (2017)                   | Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Opinion Shopping, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur.  | Metode penelitian menggunakan <i>Purposive Sampling</i> | Audit, Debt Default, Opinion Shopping, dan Perumbuhan Perusahaan tidak signifikan terhadap opini going concern.  |
| 5 | Chyntia Novatalina BR. Ginting (2017) | Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Debt Default, Dan Opini Tahun Sebelumnya Pada Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016.                       | Metode penelitian menggunakan <i>Purposive Sampling</i> | kualitas audit dan kondisi keuangan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit going concern, sedangkan default dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap opini audit going concern, namun opini audit memiliki pengaruh positif dan signifikan.   |
| 6 | Rivaldi Akbar & Ridwan (2019)         | Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 | Metode penelitian menggunakan <i>Purposive Sampling</i> | financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerimaan opini audit going concern. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penerimaan opini audit going concern. Terakhir, reputasi KAP yang ditunjukkan dengan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini going concern. |

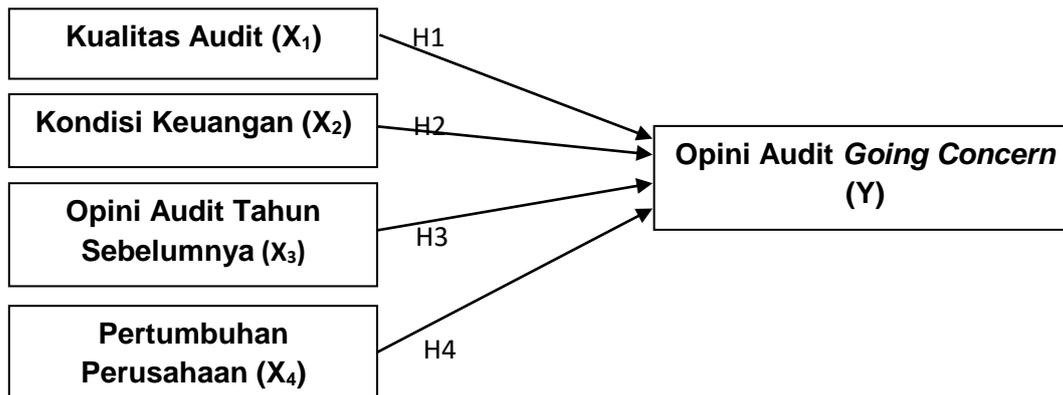
Sumber : data diolah

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Gambar 2.1**

### Kerangka Penelitian



*Sumber : data diolah*

Berdasarkan kerangka diatas dapat diketahui bahwa penelitian menggunakan empat variabel independen yaitu Kualitas Audit (X<sub>1</sub>), Kondisi Perusahaan (X<sub>2</sub>), Opini Tahun Sebelumnya (X<sub>3</sub>) dan Pertumbuhan Perusahaan(X<sub>4</sub>).

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini *Going Concern* Perusahaan

Dalam teori agensi, karena agen menjalankan kegiatan bisnis perusahaan secara langsung, agen lebih memahami perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Ketika agen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan, tetapi tidak diberikan sepenuhnya kepada prinsipal, terjadi ketidakseimbangan informasi, yang juga disebut sebagai asimetri informasi. Untuk mengatasi masalah asimetri informasi dan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, maka diperlukan jasa auditor untuk mengatasi masalah ini.

Auditor bertugas menilai kewajaran laporan keuangan, termasuk menilai kelangsungan hidup entitas, dan menyatakan opini audit atas laporan keuangan agen untuk memberikan kredibilitas pada laporan keuangan. Audit yang berkualitas tinggi memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan. Auditor dengan reputasi dan visibilitas yang baik akan memberikan kualitas audit yang baik, termasuk dalam hal pengungkapan isu-isu kelangsungan usaha, dengan menjaga reputasi mereka.

Auditor skala besar juga cenderung lebih berani mengungkapkan masalah yang mereka temukan karena adanya risiko yang lebih tinggi untuk dibawa ke pengadilan jika diminta oleh klien mereka. Hal ini berarti bahwa auditor skala besar lebih mungkin untuk melaporkan masalah kelangsungan usaha kliennya jika terbukti bermasalah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Minerva et al., (2020) yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian Purba et al., (2018) dan Rani & Helmayunita (2020) yang menunjukkan hasil bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**H<sub>1</sub>: Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Opini *Going Concern* Perusahaan**

### **2.3.2 Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini *Going Concern* Perusahaan**

Dalam teori keagenan, manajemen (agen) berkewajiban menyusun dan melaporkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada

prinsipal. Namun, karena tidak ada prinsipal yang secara langsung mengamati proses tersebut, manajemen berada dalam posisi untuk memanipulasi laporan. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan agen, yaitu memberikan imbalan kepada manajemen sesuai dengan kontrak yang telah disepakati antara agen dan prinsipal. Untuk mengatasi masalah ini, auditor perlu menilai kewajaran laporan keuangan, termasuk menilai kelangsungan hidup entitas.

Salah satu indikator yang digunakan auditor untuk menilai kelangsungan hidup suatu entitas adalah Kondisi keuangannya. Kondisi keuangan dapat mengindikasikan kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Jika kondisi keuangan buruk, perusahaan akan mengalami kebangkrutan jika tidak segera diperbaiki. Kebangkrutan merupakan indikasi yang jelas bahwa kelangsungan hidup perusahaan diragukan. Auditor berkewajiban untuk melaporkan keraguan atas kelangsungan hidup entitas melalui pernyataan opini audit agar para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan atas masalah ini.

Kondisi keuangan yang buruk akan mengakibatkan kesempatan untuk mendapatkan kualifikasi opini *going concern* semakin besar, begitupun jika kondisi keuangan baik, peluang memperoleh opini *going concern* semakin kecil. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Danang Anugrah Putra, Ach Syaiful & Thoufan Nur (2016) yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini *going concern* perusahaan. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian Hati et al., (2017) dan Effendi (2019) yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**H<sub>2</sub>: Kondisi Keuangan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Opini Going Concern Perusahaan**

### **2.3.3 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini *Going Concern* Perusahaan**

Dalam teori keagenan, auditor merupakan jembatan antara kepentingan prinsipal dan agen. Prinsipal, dalam hal ini investor, sangat bergantung pada laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor. Pemberian opini going concern memberikan dampak negatif bagi investor yang cenderung menarik atau mencabut niatnya untuk berinvestasi dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memperoleh opini audit going concern pada tahun sebelumnya cenderung mengalami masalah baru pada tahun berjalan. Hal ini menyulitkan manajemen untuk tetap bertahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chyntia Novatalina BR. Ginting (2017) dan Laras Pratiwi & Tri Hadrianto Lim (2018) menunjukkan hasil bahwa opini tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap audit opini *going concern* perusahaan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Putra et al., (2016) dan Syahputra et al., (2017) yang menyatakan bahwa opini tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap *going concern* perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**H<sub>3</sub>: Opini Audit Tahun Sebelumnya Berpengaruh Terhadap Opini *Going Concern* Perusahaan**

### **2.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini *Going Concern* Perusahaan**

Peningkatan laba perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya adalah bukti pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan teori agensi, manajemen (agen) bertanggung jawab kepada principal untuk membuat dan melaporkan laporan keuangan. Pelaporan keuangan yang baik, dalam hal ini peningkatan laba

perusahaan, menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan hal ini berdampak positif bagi kelangsungan hidup perusahaan..

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan cukup memadai untuk mempertahankan posisi dan kelangsungan hidup perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami pertumbuhan negatif mengindikasikan kecenderungan yang kuat menuju kebangkrutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Laras Pratiwi dan Tri Hadrianto Lim (2018) dan Rivaldi Akbar & Ridwan (2019) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Mustika (2017) dan Purba et al., (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**H<sub>4</sub>: Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Opini *Going Concern* Perusahaan**